

(SAMPAIKANLAH DARIKU WALAU SATU AYAT!" (2"

<"xml encoding="UTF-8?>

Penyampaian

Penyampaian yang dalam bahasa Arab disebut tabligh adalah tindakan tertentu yang memerlukan beberapa elemen utama, antara lain adalah pelaku penyampaian atau subjek penyampaian, pihak yang menerima penyampaian atau objek penyampaian, produk penyampaian, metode penyampaian, tujuan penyampaian dan efek penyampaian. Tanpa itu, penyampaian tidak terjadi. Artinya, yang hendak disampaikan tidak tersampaikan atau pelaku penyampaian gagal menjadi penyampai, pihak yang hendak diberi produk penyampaian gagal menjadi objek penyampaian dan sesuatu yang hendak disampaikan gagal menjadi produk penyampaian.

Karena yang disampaikan adalah ajaran, maka produknya adalah konsep yang dikemas dalam rangkaian kata yang disebut pernyataan dalam bahasa umum dan disebut premis atau klausa dalam logika dan ilmu komunikasi.

Konsep adalah entitas immaterial yang diperoleh melalui proses korespondensi dengan fakta dan disusun melalui proses koherensi dalam benak.

Diperlukan sebuah wawasan yang cukup untuk memahami sistem pemikiran agar dapat dianggap valid. Selain itu, diperlukan pula wawasan yang cukup untuk memahami sistem penyampaian pikiran agar tujuan penyampaian tercapai. Artinya, diperlukan perangkat logika dan bahasa.

Meski telah divalidasi dengan sistem logika dan telah disusun dalam premis sesuai kaidah bahasa, kadang dalam konteks tertentu sebuah pikiran meski dipastikan valid tidak patut disampaikan karena sejumlah pertimbangan kondisional, apalagi tidak fundamental. Karena itu, kemampuan dan kejelian pelaku penyampaian atau penyampai diperlukan.

Agar penyampaian terlaksana dengan baik, diperlukan beberapa syarat penunjang, seperti sarana, cara dan lainnya.

Menyampaikan ajaran suci bukanlah perkara sederhana dan mudah. Andai mudah dan tidak memerlukan persyaratan yang ketat, maka penyampaian tidak menjadi tugas tunggal atau misi

utama Nabi SAW. Allah berfirman, "Tiadalah beban Nabi kecuali menyampaikan (ajaran Allah)" (QS. An-Nur : 54). Menurut Tabatabai dalam Al-Mizan, karena tugas menyampaikan ajaran .suci ini sangat penting, berat dan berisiko, Rasulullah SAW hanya diberi beban itu

"A. "Dariku

Kata "dariku" bisa dipahami sebagai ucapan yang dikutip dari Nabi SAW dan dipahami sebagai ajaran yang ditafsirkan sebagai ajaran yang bersumber dari Nabi SAW. Artinya, kata "dariku" berarti bahwa penyampai haruslah orang yang mampu memastikan apa yg disampaikannya .adalah sabda Nabi SAW atau ajaran bersumber darinya

Dalam konteks ini, pengetahuan dan pertanggungjawaban referensial tentang apa yang disampaikan sebagai ajaran dari Nabi SAW merupakan syarat fundamental yang tak bisa .ditawar atau dilonggarkan

"B. "Meskipun

Kata "meskipun," "walaupun," dan "kendatipun"dalam ilmu bahasa merupakan kata penghubung yang sering digunakan untuk memperkenalkan suatu kontras atau perlawanan terhadap suatu fakta atau keadaan yang sebelumnya disebutkan. Fungsinya adalah untuk menyatakan bahwa .meskipun ada suatu hal atau keadaan, hal lain yang berlawanan tetap ada atau terjadi

Meskipun" dan "walaupun" juga "kendatipun" memiliki makna yang sama, yaitu mengenai" kontras atau keadaan yang bertentangan. Contohnya, "Meskipun hujan deras, kami pergi ke ".acara tersebut." atau "Walaupun dia lelah, dia tetap bekerja keras

"C. "Satu ayat

.Kata "ayat" memiliki arti yang cukup kaya dan bervariasi, tergantung pada konteksnya āyah) yang berarti "tanda" atau) "آية" Secara etimologis, kata "ayat" berasal dari bahasa Arab "petunjuk." Dalam Al-Qur'an, setiap bagian dari Al-Qur'an disebut sebagai "ayat," yang mengandung makna petunjuk atau tanda dari Allah. Sehingga, secara etimologis, "ayat" .mengandung makna petunjuk atau tanda yang bermakna

Secara terminologis, dalam konteks agama Islam, "ayat" merujuk pada setiap bagian terpisah dari Al-Qur'an yang dianggap sebagai wahyu atau tanda dari Allah SWT. Setiap "ayat" dalam .Al-Qur'an dianggap memiliki keistimewaan dan makna yang mendalam

Secara terminologis, "ayat" juga bisa merujuk pada bagian-bagian dalam sebuah pasal .undang-undang, peraturan, kontrak dan perjanjian

Kata "satu ayat" bisa ditafsirkan secara harfiah melantunkan ayat Al-Quran. Tapi sangat mungkin yang dimaksud adalah menyampaikan penafsiran atas ayat yang memerlukan .kompetensi, kecermatan membaca konteks dan penerimaan